

Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu

Sayid Abdullah
SD Negeri Pengawu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn konsep “Materi Pengertian Perundang-Undangan” dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian seluruh siswa Kelas V SDN Pengawu yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Word Square* mengalami peningkatan setelah model ini diaplikasikan.

Kata kunci: Prestasi belajar, model pembelajaran *word square*.

I. PENDAHULUAN

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa Kelas V SDN Pengawu dalam pembelajaran PKn sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk belajar kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran PKn pada Ulangan Harian Semester I materi pelajaran Lembaga Pemerintahan tingkat pusat, belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai PKn: 6,3.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dan meningkatkan kemampuan belajar bagi siswanya dan untuk memperbaiki mutu mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, metode mengajar, penggunaan prasarana, strategi pembelajaran maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang kondisi pembelajarannya hingga kini masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran yang menekankan pada bahan ujian dan terselesainya materi tanpa ada usaha untuk mengaktifkan siswa agar pembelajaran lebih menarik dan mengesankan. Tidaklah heran kalau dalam kenyataan dijumpai banyak siswa yang memiliki nilai PKn rendah. Hal ini disebabkan pada umumnya masih banyak guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai alat peraga dalam pembelajaran, sehingga terasa membosankan dan verbalisme.

Menghadapi hal tersebut guru hendaknya sedapat mungkin menggunakan alat peraga, agar siswa dapat memahami konsep PKn yang diajarkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang dihadapi, tidak hanya verbalisme saja. Dengan demikian penyebab rendahnya nilai ulangan PKn dapat diatasi yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada masa sekarang belajar merupakan masalah setiap orang. Hampir setiap kegemaran, keterampilan, dan sikap manusia dibentuk dan berkembang karena belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, belajarnya sebagai hasil latihan dan pengalaman individu. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi dimana-mana. Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar yang diusahakan dengan sengaja untuk menyajikan pengalaman bagi siswa, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun demikian, kenyataan yang dijumpai di kelas terkadang tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Walaupun guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, hasilnya masih jauh dari apa yang diharapkan guru. Hal ini penulis alami ketika mengajar di Kelas V pada mata pelajaran PKn, dengan materi Pemerintah Kabupaten/Kota. Penulis telah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab, namun hasilnya masih saja kurang sesuai dengan yang diharapkan penulis. Ternyata dari 13 siswa, hanya 7 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn di Kelas V SDN Pengawu

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 dimulai bulan Agustus s.d. Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Pengawu yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Alasan Kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena kondisi siswa pada kelas tersebut bermasalah sesuai dengan prestasi belajar PKn tentang Pengertian Perundang-Undangan rendah.

Sumber data penelitian ini meliputi hasil tes tertulis pada mata pelajaran PKn. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yaitu nilai hasil tes pembelajaran PKn, sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang keefektifan pembelajaran di dalam kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Word square*.

Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan adalah buku daftar nilai PKn siswa kelas V. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah: 1) Nilai prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. 2) Nilai rata-rata prestasi belajar mencapai nilai KKM sebesar 70,3.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari 4 komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dialami oleh siswa Kelas V SDN Pengawu dalam pelajaran PKn adalah rendahnya metode/model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan prestasi belajar pemahaman materi pelajaran Pengertian Perundang-undangan. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa yang rendah pada nilai seperti ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Prestasi belajar siswa pada kondisi awal

Uraian	Nilai
Nilai tertinggi	65
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	58
KKM	70
Ketuntasan	0 (Tidak ada siswa yang tuntas)

Dari data di atas, pada kondisi awal ini nilai rata-rata siswa hanya 58, jauh di bawah nilai KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn di SDN Pengawu, yaitu 70. Tidak ada siswa yang mencapai KKM dari total 13 siswa Kelas V yang mencapai nilai KKM, atau 13 siswa nilainya di bawah KKM.

Ada 2 faktor yang menyebabkan rendahnya model pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi belajar Materi pengertian perundang-undangan pada siswa Kelas V SDN Pengawu, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal siswa tersebut antara lain: motivasi, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor guru sebagai fasilitator kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana kurikulum dan orang tua (lingkungan).

Pada pembelajaran PKn selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, yaitu ceramah dan instruksi langsung. Dengan metode ini membuat siswa kurang aktif, hanya guru yang aktif menyampaikan materi. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak tertarik atau jenuh dengan pelajaran PKn khususnya pada materi pengertian perundang-undangan sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah apalagi di rumah orang tua kurang perhatian terhadap anaknya khususnya dalam hal belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti sekaligus sebagai guru kelas akan melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan Prestasi belajar materi pengertian perundang-undangan pada siswa Kelas V SDN Pengawu.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa banyak siswa terlihat belum aktif dan canggung karena siswa belum terbiasa melaksanakan model pembelajaran *Word square*, serta beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Setelah guru memberi motivasi, siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Meskipun demikian, motivasi pembelajaran *explicit instruction* terhadap siswa

dalam menerima penjelasan guru masih cukup tinggi. Siswa saling membantu dan bekerjasama dengan temannya, yang diam dan pasif terus berupaya untuk bisa. Demikian upaya guru dalam memotivasi para siswa. Ternyata upaya ini cukup berhasil, siswa berusaha untuk aktif dalam mengikuti pelajaran Materi pengertian perundang-undangan dengan model pembelajaran *Word Square*. Hasil tes dengan model pembelajaran *Word Square* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Prestasi belajar pada Siklus I

Uraian	Nilai
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata	68,4
KKM	70
Ketuntasan	5 siswa (61,5%)

Melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada siklus I, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,4, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 65. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sejumlah 5 siswa (61,5%) dari total 13 siswa Kelas V SDN Pengawu.

Tabel 3. Refleksi hasil implementasi penerapan pada siklus I

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
Tindakan	Belum menerapkan model pembelajaran <i>Word square</i>	Sudah menerapkan model pembelajaran <i>Word square</i>
Nilai terendah	50	65
Nilai tertinggi	65	80
Nilai rata-rata	58	68,4
Ketuntasan	0 siswa (0%)	5 siswa (61,5%)

Dari Tabel 3 diperoleh fakta pembelajaran *Word square* belajar materi pengertian perundang-undangan siswa pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, nilai rata-ratanya adalah 58 (jauh dibawah nilai KKM), nilai tertinggi 65, nilai terendah 50 dan hanya 0 siswa (0%) yang mencapai nilai KKM. Pada siklus I, melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* belajar materi pengertian perundang-undangan, siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa menjadi 68,4 (masih di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 65 dan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 5 siswa (61,5%).

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I ini, namun peningkatannya belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka peneliti dan guru

kolaborator memutuskan untuk melanjutkan tindakan penelitian ke siklus II dengan tetap menerapkan model pembelajaran *Word Square* belajar materi pengertian perundang-undangan, dengan perbaikan pada kelemahan dan kekuranganyang terjadi pada siklus I.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II berjalan baik dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Word Square*. Siswa juga tampak semakin percaya diri. Hal ini karena siswa telah melaksanakan diskusi dengan teman tim sebelumnya. Bila dibandingkan dengan penampilan kegiatan pembelajaran pada siklus I, prestasi belajar siswa lebih baik. Prestasi belajar siswa pada siklus II ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Prestasi belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	76,1
KKM	70
Ketuntasan	13 siswa (100%)

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Word Square* pada siklus II adalah 76,1 (di atas nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 70 dan siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa (100). Peningkatan hasil prestasi belajar dengan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* diperlihatkan oleh Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Tindakan	Sudah menerapkan model pembelajaran <i>Word Square</i> pembelajaran PKn	Sudah menerapkan model pembelajaran pembelajaran PKn <i>Word Square</i>
Nilai terendah	65	70
Nilai tertinggi	80	85
Nilai rata-rata	68,4	76,1
Ketuntasan	5 siswa (61,5%)	13 siswa (100%)

Dari Tabel 5 secara empiris diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 68,4 (di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 65 dan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 5 siswa (61,5%).

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, menjadi nilai rata-rata 76,1(di atas nilai KKM), nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 dan siswa yang

mencapai nilai KKM menjadi 13 siswa (100). Peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN Pengawu pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini. Perbandingan data hasil belajar siswa ditunjukkan oleh Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar Siswa

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	65	80	80
Nilai terendah	50	65	70
Nilai rata-rata	58	68,4	76,1
KKM	0 siswa (0%)	5 siswa (61,5%)	13 siswa (100%)

Pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, nilai hasil belajar siswa adalah 58 (di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 65, nilai terendah 50 dan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM. Pada siklus I, melalui penerapan model pembelajaran *Word square* diperoleh hasil siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa menjadi 68,4 (masih di bawah nilai KKM), nilai tertinggi 80, nilai terendah 65 dan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 5 siswa (61,5%).

Pada siklus II prestasi belajar siswa Kelas V menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dimana nilainya menjadi 76,1 (di atas nilai KKM), nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 dan siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 13 siswa (100%), berarti tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM.

IV. PENUTUP

Model pembelajaran *Word Square* dengan pendekatan diskusi ini layak dipergunakan dan dikembangkan para pendidik dalam usaha membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendiskusikan setiap permasalahan yang timbul pada setiap mata pelajaran untuk mencari pemecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herhyanto, N. dan Akib Hamid. 2004. *Statistik Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Prayitno, E.A. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusyan, T. Atang Kusdinar & Zainal Arifin, 1992, *Pendekatan dalam Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Karya.
- Wardani, I.G.K., Siti Julaeha dan Ngadi Marsinah. 2010. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.K., Kuswoyo Wihardit, dan Noehi Nasoetion, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina, A.P., Udin. 2004. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.